



Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Geometri

Sri Sulasteri¹, Dewi Sartika^{2*}), Hasnawati Nurdin³, Muh Faiz Al-Fahrezi⁴, Tualdi⁵
1,2,3,4,5. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

INFO ARTICLES

Article History:

Received: 23-05-2025

Revised: 30-05-2025

Approved: 02-06-2025

Publish Online: 15-06-2025

Key Words:

Mathematical Literacy; Problem-Solving; Quadrilaterals; Qualitative Approach; Contextual Learning.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This study aims to identify mathematical literacy skills in terms of problem-solving abilities of SMPN 3 Pattallassang students related to the material of quadrilateral plane shapes. With a qualitative descriptive approach, three participants were selected purposively to represent the categories of high, medium, and low abilities. Data were obtained through mathematical literacy tests, in-depth interviews, and documentation of student work results, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that all students were able to understand the problem and recognize important information. High category students showed a logical and comprehensive approach to solving. Medium category students showed limited understanding and made mistakes in applying the solution strategy. Low category students had difficulty from the beginning, applying formulas mechanically without understanding the context. These findings indicate that strategic thinking and mathematical communication skills need to be improved through contextual learning.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi matematika ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah siswa SMPN 3 Pattallassang terkait materi bangun datar segiempat. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, tiga partisipan dipilih secara *purposive* untuk mewakili kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Data diperoleh melalui tes literasi matematika, wawancara mendalam, dan dokumentasi hasil kerja siswa, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu memahami permasalahan dan mengenali informasi penting. Siswa kategori tinggi menunjukkan pendekatan penyelesaian yang logis dan menyeluruh. Siswa kategori sedang menunjukkan pemahaman yang terbatas dan melakukan kesalahan dalam menerapkan strategi penyelesaian. Siswa kategori rendah mengalami kesulitan sejak awal, menerapkan rumus secara mekanis tanpa memahami konteks. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan berpikir strategis dan komunikasi matematis perlu ditingkatkan melalui pembelajaran kontekstual.

Correspondence Address: Jln. H.M. Yasin Limpo No. 36, Romang Polong, Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia; e-mail: sri.sulasteri@uin-alauddin.ac.id; dewisartika92189@gmail.com; nurdinhasnawati2@gmail.com; faizalfahrzi@gmail.com; tualditual08@gmail.com.

How to Cite: Sulasteri, dkk. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Geometri. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 5(1), 73-80.

Copyright: Sri Sulasteri, Dewi Sartika, Hasnawati Nurdin, Muh Faiz Al-Fahrezi, Tualdi. (2025).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mempersiapkan generasi penerus menghadapi tantangan abad ke-21, mengingat pesatnya kemajuan teknologi dan informasi. Di era globalisasi ini, pendidikan harus menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mempelajari cara berpikir kritis (Makkawaru, 2019).

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir adalah matematika. Matematika diberikan sebagai pelajaran dasar mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, sesuai dengan Permendikbud No. 59 Tahun 2014 dan Pasal 37 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Matematika merupakan disiplin ilmu universal yang esensial untuk memahami teknologi dan berbagai bidang lainnya (Hananda Elya Adam et al., 2022; Rahmayani et al., 2024).

Pembelajaran matematika memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir kritis, logis, dan sistematis. Oleh sebab itu, selain berfungsi sebagai sarana untuk mempelajari rumus dan prosedur, matematika juga dapat dimanfaatkan untuk membangun proses mental yang terstruktur dan rasional (Azid et al., 2023).. Dengan demikian, pembelajaran matematika harus diarahkan pada upaya membantu siswa menjadi lebih terampil dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual di kehidupan nyata serta aspek mekanis. Tujuan pembelajaran matematika mencakup pemahaman teori, mengungkapkan ide, mengenali kegunaan matematika, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi sehari-hari melalui pemanfaatan teknologi (Aledya, 2019; Miftahul Jannah & Miftahul Hayati, 2024).

Salah satu capaian krusial dalam pendidikan matematika pada abad ke-21 adalah literasi matematika. Literasi matematika merupakan kemampuan untuk mempelajari, menerapkan, dan memahami matematika dalam berbagai konteks kehidupan nyata (Janah et al., 2019). Literasi ini mencakup kemampuan menggunakan penalaran matematis secara logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah, baik dalam situasi akademik maupun kehidupan nyata. Menurut Sammons, memahami konsep matematika saja tidak cukup, seseorang juga harus mampu menerapkannya dalam berbagai konteks (Purbaningrum & Mahmudi, 2024).

Literasi matematika mencerminkan sejauh mana siswa mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan dunia nyata. Hal ini mencakup tiga proses utama, yakni merumuskan masalah ke dalam bentuk matematis, menggunakan konsep dan prosedur untuk menyelesaikannya, serta menginterpretasikan hasilnya secara bermakna (Kolar & Hodnik, 2021). Dalam proses tersebut, siswa dituntut untuk mengeksplorasi informasi, mengembangkan model matematis, dan menyampaikan solusi secara logis dan runtut. Literasi matematis juga berperan dalam pengambilan keputusan berbasis data, pembuatan estimasi, dan komunikasi gagasan matematis yang akurat (Anwar, 2018; Harisman et al., 2023).

Kemampuan literasi matematis memiliki hubungan erat dengan pemecahan masalah matematis. Literasi bukan hanya soal memahami isi, tetapi juga bagaimana menyelesaikan permasalahan yang tidak selalu bersifat rutin atau prosedural. Menurut Ika et al. (2024), kemampuan ini melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis informasi, menalar, mengkonstruksi argumen, dan menyampaikan solusi secara efektif. Oleh karena itu, pengembangan literasi matematis akan berdampak langsung pada kesiapan siswa menghadapi kehidupan sehari-hari dan dunia kerja di masa depan (Cahyani et al., 2022; Maharani & Waluya, 2023).

Sayangnya, tingkat literasi matematika yang masih tergolong rendah di kalangan peserta didik Indonesia tetap menjadi permasalahan serius. Dalam hasil PISA 2018, Indonesia meraih skor rata-rata 379 dan berada pada peringkat ketujuh terbawah; pada tahun 2022, skor tersebut menurun menjadi 366 dan menempatkan Indonesia di posisi kesembilan dari bawah. Data Asesmen

Kompetensi Minimum (AKM) 2023 menunjukkan bahwa hanya 41,14% siswa yang memiliki kemampuan matematika di atas kriteria minimum (Eviota & Liangco, 2020; Atikah et al., 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami konsep, menilai data, serta menyelesaikan persoalan matematika berbasis konteks dengan memadai.

Peserta didik dengan literasi matematis yang baik umumnya memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah kompleks dan menunjukkan sikap reflektif dalam mengambil keputusan (Wahyuni et al., 2024). Untuk itu, diperlukan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam dan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Menurut Iswara et al. (2022), tanpa keterampilan pemecahan masalah yang kontekstual, pembelajaran matematika akan terbatas pada hafalan prosedur yang tidak bermakna.

Salah satu materi yang dinilai strategis dalam mengembangkan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah adalah materi bangun datar segiempat. Materi ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan rumus luas dan keliling, tetapi juga pemahaman struktur dan sifat-sifat geometri, relasi antar sisi dan sudut, serta penerapannya dalam konteks kehidupan nyata. Dengan pendekatan pemecahan masalah, peserta didik dapat dilatih untuk mengeksplorasi, menalar, dan menyelesaikan persoalan geometri secara kontekstual, seperti menentukan luas lahan, desain tata ruang, atau konstruksi bentuk bangunan.

Dengan demikian, penguatan pembelajaran matematika yang berfokus pada literasi matematis dan pemecahan masalah, khususnya pada materi bangun datar segiempat, merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan menantang, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan kompleks di abad ke-21 dengan cara berpikir yang logis, kreatif, dan reflektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menelusuri keterampilan literasi matematika siswa di SMP Negeri 3 Pattallassang dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bangun datar segiempat. Pendekatan ini diterapkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai cara siswa menghadapi soal matematika kontekstual. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, pada bulan Mei 2025. Tiga siswa dari kelas VII.2 dipilih secara khusus sebagai partisipan penelitian; mereka merepresentasikan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil tes literasi matematika yang telah dikonsultasikan dengan guru matematika guna memastikan tercakupnya seluruh kategori kemampuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu tes literasi matematis berbasis masalah kontekstual pada materi bangun datar segiempat yang disusun berdasarkan indikator literasi PISA, wawancara mendalam terhadap subjek penelitian untuk menggali proses berpikir dan strategi penyelesaian masalah, serta dokumentasi hasil kerja siswa sebagai bahan triangulasi. Instrumen penelitian terdiri atas soal tes, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar observasi. Validitas instrumen diperoleh melalui penilaian ahli (*expert judgment*) dari dosen pembimbing, sedangkan keabsahan data dijaga dengan menerapkan triangulasi teknik.

Penelitian ini mencakup penyusunan instrumen, pelaksanaan tes literasi matematika, pemilihan tiga subjek berdasarkan hasil tes, pelaksanaan wawancara lanjutan, serta pengumpulan dokumentasi pendukung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dalam bentuk kutipan dan narasi, serta penarikan simpulan (Aryani & Wiranti, 2025). Penelitian ini dibatasi pada materi bangun datar persegi panjang dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi, melainkan bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai variasi keterampilan literasi matematika siswa berdasarkan kapasitas mereka dalam menyelesaikan masalah.

Tabel. 1 Kriteria Kemampuan Literasi Matematika Siswa

Kategori Kemampuan Literasi Matematika	Rentang Skor
Tinggi	$x \geq \text{mean} + SD$
Sedang	$\text{mean} - SD \leq x < \text{mean} + SD$
Rendah	$x < \text{mean} - SD$

Untuk menghitung ketercapaian siswa menggunakan kriteria penskoran angka seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel. 2 Pedoman Pemberian Skor

Kategori	Skor
Jawaban sesuai indikator	3
Jawaban kurang sesuai indikator	2
Jawaban tidak sesuai indikator	1

Data hasil tes literasi matematika dianalisis dengan memberikan skor sesuai pedoman penilaian yang telah ditetapkan, kemudian ditranskrip menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa SMPN 3 Pattallassang pada materi bangun datar segiempat ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis. Sebanyak 3 subjek dipilih dari 20 siswa yang merepresentasikan kemampuan pemecahan masalah tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil tes kemudian dilakukan wawancara pada siswa tersebut, menghasilkan temuan sebagai berikut:

“Sebuah kolam ikan ditaman kota berbentuk trapesium. Sisi sejajar atas kolam panjangnya 8 meter, sisi sejajar bawah 14 meter, dan tinggi kolam 5 meter. Sisi miring kiri dan kanan masing-masing panjangnya 6 meter. Pak Budi ingin memasang pagar dikelilingi kolam dan mengecat dasar kolam agar ikan merasa nyaman. Berapa total biaya pengecatan dasar kolam jika biaya pengecatan adalah Rp 15.000 per meter persegi dan pak Budi juga ingin mengetahui panjang pagar keliling kolam untuk persiapan anggaran”.

Berdasarkan soal yang diujikan diatas akan digunakan dalam mengukur kemampuan literasi matematis, hasil pekerjaan siswa selanjutnya dilakukan analisis berdasarkan kemampuan pemecahan masalah matematis tingkat sedang, rendah, dan tinggi. Berikut hasil kategori tes kemampuan pemecahan matematis yang telah diberikan kepada 20 siswa sebagai berikut.

Tabel. 3 Hasil Kategorisasi Kemampuan Pemecahan Matematis Siswa

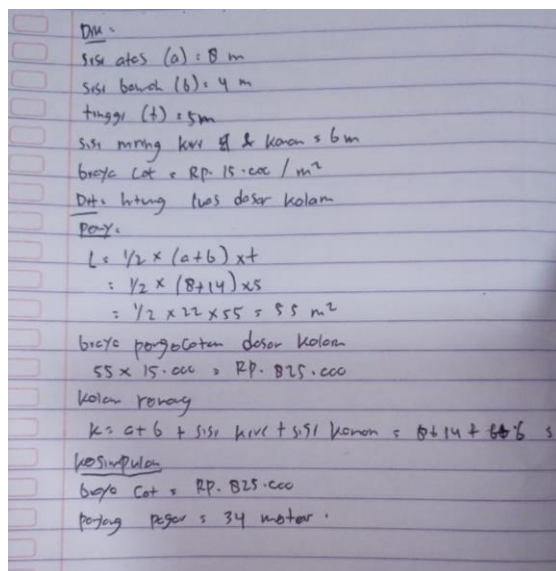
Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa
Tinggi	Skor $\geq 86,18$	4
Sedang	$56,82 < \text{Skor} < 86,18$	11
Rendah	Skor $\leq 56,82$	5

Berdasarkan tabel di atas, empat siswa menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika dalam kategori tinggi, sebelas siswa berada pada kategori sedang, dan lima siswa tergolong dalam kategori rendah. Peneliti menggunakan indikator pemecahan masalah matematika sebagaimana dirumuskan oleh Nurlaili et al. (2022) untuk menganalisis keterampilan literasi matematika berdasarkan hasil pengelompokan tersebut. Indikator tersebut mencakup: menggunakan simbol dan model standar untuk merepresentasikan situasi dalam bentuk matematika, mengembangkan serta menerapkan strategi penyelesaian, menyelesaikan masalah dengan menerapkan konsep dan metode matematika, serta menarik simpulan dan mengevaluasi hasilnya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan respons mereka terhadap pertanyaan tes, tiga siswa yaitu satu dari kategori rendah, satu dari kategori sedang, dan satu dari kategori tinggi dipilih untuk dianalisis kemampuan literasi matematikanya. Berikut ini merupakan analisis kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan soal yang telah mereka selesaikan.

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Tinggi



Gambar.1 Hasil Pekerjaan Siswa Kemampuan Pemecahan Matematis Tinggi

Hasil kerja siswa kategori tinggi secara jelas menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan soal yang memuat serangkaian angka dan simbol yang berkaitan dengan aritmetika dasar secara tepat. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan luas kolam berbentuk trapesium menggunakan rumus berikut:

$$L = \frac{1}{2} \times (a + b) \times t = \frac{1}{2} \times (8 + 14) \times 5 = 55 \text{ m}^2$$

Selanjutnya, siswa menghitung biaya pengecatan dengan benar:

$$55 \times 15.000 = \text{Rp } 825.000$$

Siswa juga menghitung keliling kolam sebagai panjang pagar:

$$8 + 14 + 6 + 6 = 34 \text{ meter}$$

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam soal secara lengkap, serta menginterpretasikan hasil analisis untuk mengambil keputusan, yaitu menentukan biaya pengecatan dan panjang pagar. Berdasarkan hasil wawancara, siswa dapat menjelaskan setiap langkah perhitungan dengan logis dan runtut. Ia menyadari bahwa soal melibatkan dua konsep utama, yaitu keliling dan luas, serta dapat menghubungkan informasi numerik dengan konteks kehidupan nyata.

Berdasarkan penelitian Nurfitri (2024), siswa yang memiliki kemampuan tinggi mampu menggunakan seluruh indikator literasi untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Menurut Nurlaili dkk (2022), kemampuan tersebut juga memenuhi seluruh indikator literasi matematika serta menunjukkan korelasi positif antara literasi matematika dan kemampuan pemecahan masalah.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Sedang

Kolam = trapesium
 $8 + 14 + 6 + 6 = 34$ meter (keliling)
 $L = 14 \times 5 = 70 \text{ m}^2$ (luas)
 $70 \times 15.000 = \text{Rp. } 1.050.000$ (biaya pengecatan)

Kesimpulan:
 biaya pengecatan = Rp. 1.050.000
 Panjang pagar = 34 meter

Gambar.2 Hasil Pekerjaan Siswa Kemampuan Pemecahan Matematis Sedang

Hasil pekerjaan siswa kategori sedang menunjukkan bahwa siswa mampu menggunakan angka dan simbol matematika dasar dan dapat menganalisis sebagian informasi yang ditampilkan. Siswa dapat menghitung panjang pagar dengan benar (34 meter), namun mengalami kesalahan dalam menghitung luas karena tidak menggunakan rumus trapesium secara lengkap, misalnya hanya menggunakan 8×5 atau 14×5 , tanpa menjumlah sisi sejajar. Kesalahan ini berdampak pada hasil perhitungan biaya pengecatan yang tidak akurat. Dalam wawancara, siswa menjelaskan bahwa ia merasa ragu dalam memilih rumus luas yang sesuai, meskipun ia memahami bahwa tinggi dan sisi sejajar adalah informasi penting. Ia juga tidak menuliskan satuan pada akhir jawaban dan tidak menyebutkan keputusan akhir mengenai biaya dan panjang pagar. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun siswa telah menunjukkan penguasaan terhadap dua aspek literasi matematika, yaitu penggunaan simbol dan angka serta analisis data, mereka belum mampu menafsirkan hasil analisis secara tepat untuk membuat penilaian atau prediksi. Temuan ini sejalan dengan Ayuwara dkk (2022) yang menyatakan bahwa meskipun siswa dengan kemampuan sedang sering kali memahami sebagian besar data, mereka masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan relevansi praktis dari hasil perhitungan.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Rendah

$8 + 14 + 5 + 6 + 6 = 39$
 $8 \times 5 = 40 \text{ m}^2$
 $40 \times 15.000 = \text{Rp. } 600.000$
 $8 + 14 = 22$ meter
 cat = 600.000
 pagar = 22 meter

Gambar.3 Hasil Pekerjaan Siswa Kemampuan Pemecahan Matematis Rendah

Siswa dengan kemampuan rendah menunjukkan kesulitan sejak awal memahami konteks soal. Hasil pekerjaan menunjukkan bahwa siswa hanya menjumlah semua angka pada soal tanpa melakukan analisis yang sesuai. Misalnya, ia menjawab " $6 + 6 + 5 + 8 = 22$ meter" tanpa menjelaskan satuan atau kaitannya dengan luas/keliling. Siswa juga menghitung biaya pengecatan hanya berdasarkan angka yang diingatnya, bukan dari hasil perhitungan yang benar.

Dalam wawancara, siswa mengakui tidak mengetahui perbedaan antara sisi sejajar dan sisi miring, serta tidak memahami rumus luas trapesium. Ia menyebut bahwa “karena ada angka 5, berarti dikali saja dengan angka lainnya”. Ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menganalisis informasi dengan baik, apalagi menginterpretasikan hasil perhitungan.

Siswa hanya menunjukkan salah satu indikator literasi matematis, yaitu penggunaan angka dan simbol dalam konteks terbatas, tetapi belum dapat memahami struktur informasi soal dan kaitannya dengan tujuan. Hal ini konsisten dengan temuan (Nabila et al., 2022) bahwa siswa dengan literasi rendah cenderung langsung melakukan perhitungan tanpa memahami konteks, yang menyebabkan kesalahan logika dan hasil akhir.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa berkorelasi erat dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki. Siswa dengan kemampuan tinggi mampu memahami konteks soal secara menyeluruh, merumuskan strategi penyelesaian yang logis, menggunakan konsep dan prosedur matematika secara tepat, serta menginterpretasikan hasil akhir secara bermakna. Siswa dengan kemampuan sedang menunjukkan pemahaman sebagian informasi dan mampu menyelesaikan sebagian soal dengan benar, namun masih mengalami kesulitan dalam merumuskan strategi secara runtut dan menyimpulkan hasil dengan tepat. Sementara itu, siswa dengan kemampuan rendah cenderung mengalami kesulitan sejak tahap awal, menggunakan strategi perhitungan secara mekanis tanpa memahami konteks, serta tidak mampu menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Temuan ini menegaskan bahwa literasi matematis bukan hanya kemampuan menghitung, tetapi mencakup keterampilan berpikir kritis, pemahaman konsep, serta kemampuan mengaitkan matematika dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah perlu diarahkan untuk mengembangkan kemampuan perencanaan, komunikasi, dan refleksi matematis siswa melalui pendekatan kontekstual dan berbasis pemecahan masalah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*, 2(May), 0–7.
- Anwar, N. T. (2018). Peran Kemampuan Literasi Matematis pada Pembelajaran Matematika Abad-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 364–370.
- Aryani, N., & Wiranti, D. A. (2025). Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Disleksia Melalui Program Pendampingan Membaca di SDN 2 Krapyak Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Disleksia Melalui Program Pendampingan Membaca di SDN 2 Krapyak. 5(1), 295–307.
- Ayuwara, G., Nur'aeni, E., Lidinillah, D. A. M., & Muharram, M. R. W. (2022). Implementasi Asesmen Literasi Matematis Bangun Datar Segiempat Di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.32507/attadib.v6i1.970>
- Azid, A., Zamnah, L. N., & Solihah, S. (2023). *Abdul Azid1, Lala Nailah Zamnah2 , dan Sri Solihah3 1,2,3*. 3(1), 7–10.
- Cahyani, L. N., Shodiq, L. J., & Agustin, D. R. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Memecahkan Soal TIMMS Konten Aljabar Ditinjau dari Pengetahuan Metakognitif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 5(1), 31–51. https://doi.org/10.30762/f_m.v5i1.646
- Eviota, J. S., & Liangco, M. M. (2020). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan*, 14(September), 723–731.
- Hananda Elya Adam, A., Dwijayanti, I., & Endahwuri, D. (2022). Analisis kemampuan literasi matematika siswa SMP Negeri 1 Juwana dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari adversity quotient. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 213–225. <https://doi.org/10.26877/aks.v13i2.12246>

- Ika, A., Abrar, P., Annas, A., Sulaiman, A., Siddik, M., Aulliani, I., Afrah, &, Jamaluddin, I., Negeri, U. I., & Makassar, A. (2024). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Materi Geometri Ditinjau Dari Perbedaan Gender*. 36, 481–490.
- Iswara, H. S., Ahmadi, F., & Ary, D. Da. (2022). Numeracy Literacy Skills of Elementary School Students through Ethnomathematics-Based Problem Solving. *Interdisciplinary Social Studies*, 2(2), 1604–1616. <https://doi.org/10.55324/iss.v2i2.316>
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 905–910.
- Kolar, V. M., & Hodnik, T. (2021). Mathematical literacy from the perspective of solving contextual problems. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 467–483. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.467>
- Maisyaroh Agsyia, F., Maimunah, M., & Roza, Y. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Mts. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 4(volume 4), 31–44. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v4i2.2003>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 1–4.
- Miftahul Jannah, & Miftahul Hayati. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.416>
- Nabila, D. N., Sudihartinih, E., & Sumiaty, E. (2022). Kajian Learning Obstacle pada Topik Keliling Segiempat Ditinjau dari Literasi Matematis PISA 2021 Study of Learning Obstacles on the Topic of Perimeter of a Quadrilateral Viewed from Mathematical Literacy PISA 2021. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 12–21.
- Nurfitri, E. (2024). *Kemampuan literasi matematis siswa smp kelas viii dalam menyelesaikan soal hots materi bangun datar segiempat berdasarkan level van hiele*.
- Nurlaili, N., Fauzan, A., Yerizon, Y., Musdi, E., & Syarifuddin, H. (2022). Analisis Literasi Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Kalkulus Integral. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3228–3240. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1734>
- Purbaningrum, M., & Mahmudi, A. (2024). The Effect of GeoGebra-Assisted Problem-Based Learning on Students' Mathematical Literacy Skills and Learning Motivation. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1337–1350. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4620>
- Rahmayani, R., Sukayasa, S., Ismailmuza, D., & Meinarni, W. (2024). Analysis of Mathematical Literacy Skills of Students in Class Viii Smp Negeri 3 Dampelas in Solving Geometry Problems in Terms of Van Hiele Level. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 282. <https://doi.org/10.31000/prima.v8i2.10888>
- Wahyuni, A., Muhaimin, L. H., Hendriyanto, A., & Tririnika, Y. (2024). *Exploring Middle School Students' Challenges in Mathematical Literacy: A Study on AKM Problem-Solving*. 16, 3335–3349. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5729>.